



Jurnal Akuntansi

Volume I – Nomor I, Februari 2011

Good Corporate Governance

- PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTEK MANAJEMEN LABA
Johannes Andi Sitompul
Eddy Suranta
- HUBUNGAN CORPORATE GOVERNANCE, KINERJA PERUSAHAAN DAN KUALITAS LABA
Elna Husrina
Nikmah
- STRUKTUR KEPEMILIKAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INVESTASI, DAN NILAI PERUSAHAAN
Rano
Pratana Puspa Midiastuty
- PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP EARNING MANAGEMENT KETIKA PERUSAHAAN INITIAL PUBLIC OFFERING
Sherly Kencana Sary
Ridwan Nurazi
- PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA DAN NILAI PERUSAHAAN
Eti Kartika
Nikmah



Jurnal Akuntansi



Jurusan Akuntansi FE-UNIB
Gedung K, Jalan Raya Kandang Limun Bengkulu
Telp. (0736) 344196
E-mail: ja_unib@yahoo.co.id

Jurnal Akuntansi

Volume I, Nomor I, Februari 2011

Terbit 3 kali dalam setahun pada bulan Februari, Juni, dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian atau pemikiran akuntansi akademisi, praktisi, mahasiswa dan lain yang relevan bagi pengembangan profesi dan praktek akuntansi di Indonesia.

Penyunting (Editors)

Eddy Suranta (*Chief Editor*)

Rini Indriani (*Chief Managing Editor*)

Fachruzzaman

Irwansyah

Mitra Bebestari/Penelaah (Reviewers)

Sekretariat (Editorial Secretary)

Herawansyah

Kantor Penyunting (Editorial Office)

Jurusan Akuntansi FE-UNIB

Gedung K, Jalan Raya Kandang Limun Bengkulu

Telp. (0736) 344196

E-mail: ja_unib@yahoo.co.id

Jurnal Akuntansi, penerbitan perdana “Februari 2011”

Oleh Jurusan Akuntansi FE-UNIB

Redaksi menerima sumbangan tulisan hasil penelitian yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS A4 spasi 1.5 dengan jumlah 20-30 halaman kertas A4, dengan format seperti yang tercantum pada Kebijakan Editorial

Jurnal Akuntansi

Volume I, Nomor I, Februari 2011

Good Corporate Governance

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP PRAKTEK MANAJEMEN LABA

I - 20

Johannes Andi Sitompul
Eddy Suranta

HUBUNGAN CORPORATE GOVERNANCE, KINERJA
PERUSAHAAN DAN KUALITAS LABA

21 - 39

Elna Husrina
Nikmah

STRUKTUR KEPEMILIKAN, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, INVESTASI, DAN NILAI PERUSAHAAN

40 - 66

Rano
Pratana Puspa Mediatuty

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
EARNING MANAGEMENT KETIKA PERUSAHAAN INITIAL
PUBLIK OFFERING

67 - 91

Sherly Kencana Sary
Ridwan Nurazi

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE INVESTMENT
OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA DAN
NILAI PERUSAHAAN

92 - 121

Eti Kartika
Nikmah

Jurnal Akuntansi

Volume I, Nomor I, Februari 2011

Kebijakan Editorial dan Pedoman Penulisan Artikel

Kebijakan Editorial

Jurnal Akuntansi, JA diterbitkan oleh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu secara berkala (setiap empat bulan) dengan tujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian dan pemikiran akuntansi yang relevan bagi pengembangan profesi dan praktek akuntansi di Indonesia. Sesuai dengan tujuannya, jurnal ini diharapkan dibaca oleh para akademisi, praktisi, peneliti, regulator, mahasiswa, dan pihak lain yang tertarik dengan pengembangan dan praktek akuntansi di Indonesia umum.

Lingkup tulisan hasil penelitian dan pemikiran akuntansi yang dimuat dalam JA berkaitan dengan aspek-aspek yang dikaji dalam akuntansi, secara garisbesar meliputi bidang:

- | | |
|--------------------------------------|-----------------------|
| – Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal | – Sistem Informasi |
| – Akuntansi Manajemen | – Etika dan Akuntansi |
| – Akuntansi Sektor Publik | – Profesi Akuntansi |
| | – Perpajakan |

JA menerima kiriman artikel hasil penelitian dan pemikiran akuntansi yang ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Penulis harus menyatakan bahwa artikel yang dikirim ke JA tidak dikirimkan atau telah dipublikasi dalam jurnal yang lain. Untuk penelitian dengan pendekatan survei atau eksperimental, penulis harus melampirkan instrument penelitian (kuisisioner, kasus, daftar wawancara, dan lain-lain).

Penentuan artikel yang dimuat dalam JA melalui proses *blind review* oleh editor JA dengan mempertimbangan antara lain: relevansi artikel terhadap pengembangan profesi, praktek dan pendidikan akuntansi; dan terpenuhinya persyaratan baku publikasi jurnal. Editor bertanggungjawab untuk memberikan masukan yang konstruktif dan jika dipandang perlu menyampaikan hasil evaluasi terhadap kepada penulis artikel.

Pedoman Penulisan Artikel

Berikut ini adalah pedoman penulisan artikel dalam JA yang dapat menjadi acuan pertimbangan bagi penyumbang artikel:

1) Artikel yang sedang dipertimbangkan untuk dipublikasikan di jurnal lain atau penerbit lain tidak dapat dikirim ke JA. Penulis harus menyatakan bahwa artikel tidak dikirim atau dipublikasikan di media lainnya.

2) Artikel diserahkan selambat-lambatnya pada tenggad waktu setiap edisi JA yang diumumkan sebelumnya.

3) Format

- a) Artikel diketik dengan huruf Times New Roman ukuran 12 point dengan jarak baris 1.5 spasi pada kertas A4 (8,27" x 11,69"). Kutipan langsung yang panjang (lebih dari tiga setengah baris) diketik dengan jarak baris satu dengan *indented style* (bentuk berinden).
- b) Artikel ditulis seefesien mungkin sesuai dengan kebutuhan, dengan panjang artikel berkisar 20-30 halaman.
- c) Batas atas, bawah, sisi kiri dan kanan sekurang-kurangnya 2.5 cm
- d) Halaman muka (*cover*) setidaknya menyebutkan judul artikel dan identitas penulis.
- e) Semua halaman, termasuk tabel, lampiran, dan referensi harus diberi nomor urut halaman
- f) Penulisan judul (*headings*) suatu bagian di artikel adalah sebagai berikut:
- g) Tabel/gambar sebaiknya disajikan pada halaman terpisah dari badan tulisan (umumnya di bagian akhir naskah). Penulis cukup menyebutkan pada bagian di dalam teks, tempat pencantuman tabel atau gambar.
 - Judul utama (sebelum isi artikel) di tengah, dicetak tebal, huruf besar, ukuran 14.
 - Judul tingkat satu di tengah, dicetak tebal, huruf besar.
 - Judul tingkat dua dan tiga di margin kiri, dicetak tebal, huruf besar di awal kata.

Contoh:

<p style="text-align: center;">JUDUL ARTIKEL</p> <p style="text-align: center;">Fachra Herdiani <i>Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu</i> fachra.hanafi@gmail.com</p> <p style="text-align: center;">Robinson robin@yahoo.com</p> <p style="text-align: center;">Abstract</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p style="text-align: center;">1. Pendahuluan</p> <p>1.1 </p> <p>1.1.1 </p>
--

- h) Setiap tabel atau gambar diberi nomor urut, judul yang sesuai dengan isi tabel atau gambar, dan sumber kutipan (bila relevan).
- i) Kutipan dalam teks sebaiknya ditulis di antara kurung buka dan kurung tutup yang menyebutkan nama akhir penulis, tahun tanpa koma, dan nomor halaman jika perlu.
- j) Setiap artikel harus memuat daftar referensi (hanya yang menjadi sumber kutipan) mengacu penyusunan daftar pustaka yang menggunakan sistem Harvard.

4) Sistematika Penulisan

Abstrak/Sinopsis bagian ini memuat ringkasan hasil penelitian atau pemikiran akuntansi, antara lain mengenai: masalah, tujuan, metode/pembahasan, temuan, dan kontribusi hasil penelitian/artikel. Abstrak disajikan di awal teks dan terdiri antara 100-200 kata (sebaiknya disajikan dalam bahasa Inggris). Abstrak diikuti dengan sedikitnya empat kata kunci (*keywords*) untuk memudahkan penyusunan indeks artikel. Abstrak diketik dengan huruf Times New Roman ukuran 12 point dengan jarak baris 1 spasi

Pendahuluan menguraikan latar belakang (motivasi), rumusan masalah, pernyataan tujuan, dan (jika dipandang perlu) organisasi penulisan artikel.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis (jika ada) memaparkan kerangka teoritis berdasarkan telaah literature yang menjadi landasan logis untuk mengembangkan hipotesis atau proposisi riset dan model riset (jika dipandang perlu).

Metode Riset memuat metode seleksi dan pengumpulan data, pengukuran dan definisi operasional variable, dan metode analisis data.

Analisis Data menguraikan analisis data riset dan deskriptif statistik yang diperlukan.

Pembahasan dan Kesimpulan berisi pembahasan mengenai temuan dan kesimpulan riset.

Implikasi dan Keterbatasan menjelaskan implikasi temuan dan keterbatasan riset, serta jika perlu saran yang dikemukakan peneliti untuk riset yang akan datang.

Daftar Referensi memuat sumber-sumber yang dikutip dalam penulisan artikel. Hanya sumber yang diacu yang dimuat di daftar referensi ini.

Lampiran memuat table, gambar, dan instrument riset yang digunakan.

Sistematika penulisan artikel berupa pemikiran akuntansi, terdiri dari: abstrak, pendahuluan (dapat berupa alinea pembuka) yang mengungkap latarbelakang dan tujuan, pembahasan, pemikiran, dan kesimpulan.

5) Biografi Penulis, pada bagian akhir artikel ditulis biografi atau CV singkat penulis yang minimal berisi:

- Pekerjaan dan Profesi saat ini
- Pekerjaan atau profesi sebelumnya yang dianggap penting
- Pendidikan formal terakhir

6) Kebijakan Reproduksi

Artikel yang telah dipublikasi di JA menjadi hak cipta Jurusan Akuntansi FE-UNIB. Untuk tujuan edukatif, isi dari JA dapat dikopi atau direproduksi selama menyebut sumber dari artikel tersebut. Permintaan tertulis harus diajukan kepada Editor untuk memperoleh ijin mereproduksi ini dari JA untuk tujuan lainnya selain tujuan edukatif.

7) Kebijakan atas Ketersediaan Data

Kosisten dengan tujuan dari JA, penulis artikel diharapkan dapat memberikan data yang dimiliki kepada yang memerlukannya dan memberikan informasi cara memperoleh data tersebut.

HUBUNGAN *CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA PERUSAHAAN DAN KUALITAS LABA

Elna Husrina

eln4h@gmail.com

Nikmah Se.,M.Si.Ak

nikmahbmb@gmail.com

ABSTRACT

This Study's objectives were to investigate the relationship between corporate governance and market performance, corporate governance and operating performance, corporate governance and earning quality. The sample of this research is from Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG) during the period of 2001-2005. The result of this research show that corporate governance perception index has relationship with earning quality and statistically significant responded by corporate governance. The difference between market performance and operating performance not significant with corporate governance.

Key Word: corporate governance, company performance, earning quality

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lemahnya *corporate governance* sering disebut sebagai salah satu penyebab krisis keuangan di negara-negara Asia (Johnson, dkk., 2000 dan Mitton, 2002). Isu *corporate governance* muncul di Indonesia setelah krisis tahun 1997 yang mengakibatkan operasi perusahaan tersendat, dan perusahaan yang mengalami kebangkrutan (Baridwan, 2003). Penyebab terbesar kebangkrutan tersebut adalah pengelolaan perusahaan yang buruk (*Indonesian Institute Corporate governance*, 2000). Pemacu timbulnya isu *corporate governance* yaitu: (1) perubahan lingkungan yang sangat cepat yang berdampak pada perubahan peta kompetisi pasar global., (2) Semakin banyak dan kompleksnya pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan termasuk kompleksnya pola *ownerships structures* sehingga berimplikasi terhadap *stakeholders* (Syakhroza, 2000).

Menurut Ariyoto,dkk (2000) pasca krisis ekonomi 1997 kinerja dunia usaha dan perekonomian Indonesia semakin memprihatinkan. Selama ini dirasakan ada dualisme yang tidak terelakkan dalam praktik usaha yaitu kebijakan pemerintah yang positif, diantaranya adalah semangat deregulasi dalam arus pasar bebas dan orientasi negatif. *Good corporate governance* sendiri merupakan bagian dari sistem nasional dan

tidak bisa lepas dari peran pemerintah, agar penerapan *corporate governance* terlaksana dengan baik harus dimulai dari *good governance* (Soemarso, 2000). Menurut Soemarso kendala mewujudkan *good corporate governance* di Indonesia adalah profesi yang terlibat dalam *good corporate governance* belum memiliki standar dan integritas yang bagus, padahal untuk dapat mewujudkan *good corporate governance* di Indonesia syarat mutlak yang harus dibenahi adalah standar profesi yang terlibat dalam *good corporate governance*.

Good corporate governance sendiri merupakan kelanjutan dari teori agensi. Dasar teori yang digunakan untuk memahami *corporate governance* adalah teori agensi terlebih dahulu. Teori agensi menjawab dengan menggambarkan hal-hal apa saja yang akan terjadi, manakala pengelolaan perusahaan diserahkan kepada agen oleh pemegang saham, dan bilamana agen menggunakan dana pinjaman dalam menjalankan usahanya. Konflik kepentingan akan terjadi baik antara pengelola dengan pemegang saham maupun antara pemegang saham dengan pemberi pinjaman. Asumsi yang digunakan dalam teori agensi yaitu, dalam mengambil keputusan seluruh individu bisa mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri dan individu mempunyai jalan pikiran yang rational sehingga mampu membangun ekspektasi yang tidak bias dari masalah agensi serta nilai harapan kesejahteraan di masa depan (Ariyoto dkk, 2000).

Sifat *opportunistic* manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuat keputusan kepada para pemakai seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Beberapa mekanisme *corporate governance* seperti mekanisme internal antara lain struktur dan dewan komisaris, serta mekanisme eksternal seperti pasar untuk kontrol perusahaan diharapkan dapat mengurangi manipulasi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Cara lain untuk mengurangi manipulasi yang dilakukan pihak manajemen dan pemegang saham terhadap investor adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer sehingga manajer diharapkan dapat bertindak sesuai dengan keinginan para prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Parameter yang sering digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan adalah dengan menggunakan pendekatan keuangan dimana informasinya diambil dari laporan keuangan atau sumber laporan keuangan lainnya.

Penelitian yang dilakukan Midiastuty dan Machfoedz (2003) menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi terhadap perilaku manajemen laba, serta kualitas laba). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Darmawati (2004). Penelitian ini ingin mengevaluasi konsistensi penelitian terdahulu dengan perbedaan waktu pengamatan, sampel penelitian dan variable penelitian dengan menambah variable independen, yaitu kualitas laba.

1.2 Rumusan masalah

- 1) Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan?
- 2) Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja operasi perusahaan?
- 3) Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laba?

2. KAJIAN TEORI

Persepektif teori keagenan, agen yang *risk adverse* dan yang cenderung mementingkan dirinya sendiri akan mengalokasikan *resources* (berinvestasi) yang tidak meningkatkan nilai perusahaan. Permasalahan agensi ini akan mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar tidak menghamburkan *resources* perusahaan, baik dalam bentuk investasi yang layak, maupun dalam bentuk *shirking*. (Boediono, 2005)

Mekanisme *corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak minoritas dari manipulasi yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali (insider) dengan penekanan pada sistem legal. Pendekatan pada sistem legal dari *corporate governance* adalah proteksi investor eksternal baik pemegang saham maupun kreditur melalui sistem legal yang dapat diartikan dengan hukum dan pelaksanaannya. Meskipun reputasi dan gagasan-gagasan yang dimiliki oleh para manajer dapat membantu dalam meraih dana, variasi dalam hukum dan pelaksanaannya merupakan hal utama dalam memahami mengapa perusahaan-perusahaan dalam beberapa negara lebih mudah mendapatkan dana dibanding perusahaan-perusahaan lainnya.

Black *et al.* (2003) beragumen bahwa perusahaan yang dikelola dengan lebih baik akan dapat lebih menguntungkan sehingga mendapatkan dividen yang lebih tinggi dan disebabkan oleh karena investor luar dapat menilai earnings atau dividen yang sama dengan lebih tinggi untuk perusahaan yang menerapkan Corporate governance yang lebih baik. Hasil penelitian Black *et al.* (2003) menunjukkan bahwa tidak ditemukan bukti bahwa perusahaan dengan *corporate governance* yang baik lebih menguntungkan atau dengan membayar dividen yang lebih tinggi, tetapi ditemukan bukti bahwa investor menilai earnings atau arus dividen yang sama dengan lebih tinggi untuk perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan yang diukur dengan tobins'q.

Banyak penelitian yang sudah membuktikan bahwa *Corporate governance* memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan seperti (Black,dkk 2003; Klapper dan Love, 2002; dan Berghe & Ridden,dkk 2005; Mitton, dkk 2000). Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2004) juga menguji hubungan *corporate governance* dan kinerja operasi perusahaan dengan hasil analisisnya menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi untuk *return on equity* sebagai variabel dependennya, hanya variabel *corporate governance* yang secara statistik signifikan mempengaruhi *return on equity*, dan tidak ada satupun variabel kontrol yang secara statistik signifikan mempengaruhi *return on equity*, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa corporate governance mempengaruhi kinerja operasi perusahaan.

Menurut Kakabadse, dalam Darmawati (2004) ada perbedaan hasil penelitian yang positif yang menghubungkan *corporate governance* dan kinerja disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) persepektif teoritis yang diterapkan, (2) metodologi penelitian, (3) pengukuran kinerja, (4) perbedaan pandangan atas keterlibatan dewan dalam pengambilan keputusan. Walaupun penelitian-penelitian tentang hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda, namun semuanya menyatakan bahwa *corporate governance* mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H2 :Mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja operasi perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE)

Hubungan *corporate governance*, manajemen laba dan kualitas laba sudah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Siallagan, dkk (2006) hasil penelitiannya menemukan hubungan yang positif. Kualitas laba yang dimaksudkan dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana pihak manajemen melakukan manajemen laba. Penerapan sistem *corporate governance* didalam masyarakat diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan sehingga laba yang dihasilkan berkualitas. Almilialia (2006) menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* dapat meningkatkan kualitas laba sehingga tidak akan terjadi manipulasi laba dan laba yang dihasilkan berkualitas.

Shleifer dan Vishny. (1997), menyatakan kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer akan meningkat. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jansen dan Meckling, 1976). Dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan dan laba yang dihasilkan berkualitas. Maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

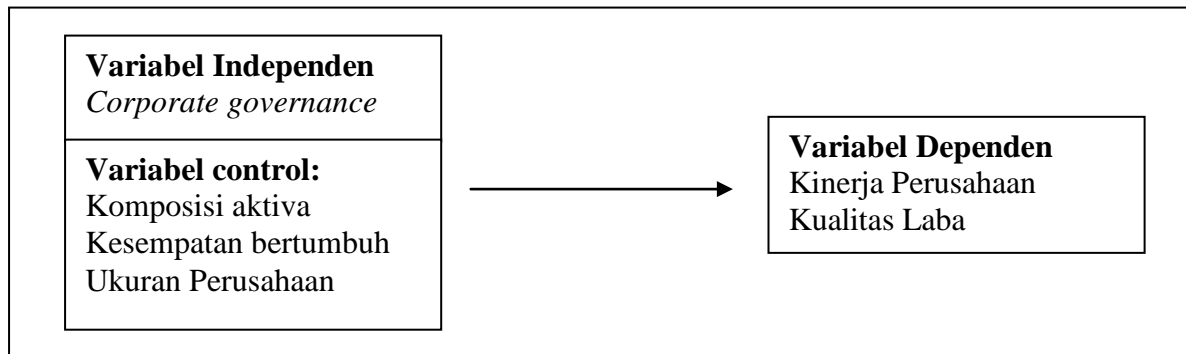
H3:Mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laba yang diukur dengan *Earnings Respons Coeficient* (ERC)

Perusahaan yang memiliki aktiva tak berujud dan aktiva lancar yang besar cenderung untuk menerapkan *corporate governance* yang lebih ketat (Darmawati dkk, 2005). Hal ini dikarenakan aktiva lancar dan aktiva tak berujud lebih mudah diselewengkan dibandingkan dengan aktiva tetap berujud. Untuk memudahkan dalam pengukuran penerapan *corporate governance* komposisi aktiva yang digunakan adalah komposisi aktiva tetap berujud.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate governance*, terutama terjadi pada perusahaan besar yang memiliki masalah keagenan yang lebih besar sehingga membutuhkan *corporate governance* yang lebih baik (Darmawati, 2004). Fidyati (2004) dengan memasukkan ukuran sebagai variabel kontrol menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula *political cost* sehingga para manajer

cenderung untuk melaporkan laba yang kecil dengan cara memilih metode akuntansi yang menurunkan laba atau laporan keuangan yang cenderung konservatif.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka kerangka penelitian ini diilustrasikan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan periode pengamatan yaitu tahun 2001 sampai 2005. Data ini diambil dari data implementasi *corporate governance* menggunakan hasil survei IICG tahun 2001-2005 yang berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) sedangkan data lainnya yaitu data pasar dan keuangan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2003 dan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan menggunakan batasan dan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan subyek penelitian, maka penulis menetapkan kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti sebagai berikut: Perusahaan yang dijadikan sample adalah perusahaan-perusahaan yang bersedia mengikuti survey *Corporate Governance Perception Index* tahun 2001-2005 yang dilakukan IICG.

3.2 Pengukuran dan Definsi Operasional Variable

Variabel bebas merupakan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi variabel tidak bebas (dependent variabel). Variabel Independen penelitian adalah *Corporate Governance*. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh *Indonesian Institute Corporate Governance* (2001, 2002, 2003,

2004 dan 2005). Berdasarkan hasil survei *Indonesian Institute Corporate Governance* (IICG) terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ, maka diperoleh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) merupakan gabungan dari 7 komponen, yaitu: (1) Komitmen terhadap *Corporate Governance*, (2) Hak pemegang saham, (3) Tata kelola Dewan Komisaris, (4) Komite-komite fungsional (yang membantu tata kelola dewan komisaris), (5) Direksi, (6) Transparansi dan (7) Hubungan dengan Stakeholders.

Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan terbagi menjadi 2 kinerja operasi dan kinerja pasar. Kinerja operasi diukur dengan return on equity (ROE) dan kinerja pasar diukur dengan tobins'q (Klapper dan Love, 2002) sedangkan kualitas laba diukur dengan Earnings Respon Coeficient (ERC). Variabel-variabel dependen tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobins'q (Q)} = (\text{MVE} + \text{DEBT}) / \text{TA}$$

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} \times 100\% / \text{Total Equity}$$

$$\text{Rit} = \beta_0 + \beta_1 \text{Eit/Pi,t-1} + \varepsilon_{it}$$

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Komposisi aktiva perusahaan, merupakan variabel kontrol yang diproksikan dengan aktiva tetap terhadap total penjualan (Darmawati, 2004).
- b) Ukuran Perusahaan, merupakan variabel kontrol yang diproksikan dengan natural logaritma dari penjualan (Darmawati, 2004).
- c) Kesempatan Pertumbuhan, merupakan variabel kontrol yang diproksikan dengan melihat tingkat pertumbuhan penjualan selama tiga tahun terakhir (Darmawati, 2004).

3.3 Metode Analisis Data

Pengujian Normalitas data dan pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum dilakukannya pengujian terhadap persamaan regresi. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (Uji J-B). Setelah dilakukan pengujian terhadap normalitas data maka langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian terhadap masalah-masalah asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terhadap masalah multikolinieritas, pengujian terhadap masalah autokorelasi, dan pengujian terhadap heteroskedastisitas.

Untuk menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi OLS (Ordinary Least Squares), dimana metode analisis yang dibentuk dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kinerja perusahaan (H_1 dan H_2) akan diuji dengan OLS dengan variabel dependennya kinerja perusahaan (tobins 'q dan ROE) dan variable independennya adalah *corporate governance* persamaan regresinya:

$$\text{Kinerja}_i = b_0 + b_1 \text{CG}_i + b_2 \text{komposisi aktiva} + b_3 \text{kesempatan pertumbuhan} + b_4 \text{Ukuran perusahaan} + e$$

- 2) Untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba (H_3) akan diuji dengan OLS (Ordinary Least Squares) dengan variable dependennya kualitas laba variable independennya adalah *corporate governance* persamaan regresinya:

$$\text{ERC} = b_0 + b_1 \text{CG}_i + b_2 \text{komposisi aktiva} + b_3 \text{kesempatan pertumbuhan} + b_4 \text{Ukuran perusahaan} + e$$

4. HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel tobins'q sebagai proksi dari kinerja pasar perusahaan. Variabel *Return On Equity* (ROE) sebagai proksi dari kinerja operasi perusahaan, dan *Earnings Respon Coeficient* (ERC) sebagai proksi dari kualitas laba.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	n	Mean	Maximum	Minimum	Std Dev
TOBINS'Q	123	1.58E+0	1.07+E11	-2.940357	1.06E+10
ROE	123	1.595.203	13454.00	-18783.00	3941.485
ERC	123	9.67E-10	9.67E-10	9.67E-10	0.00000
CG	123	12.266.33	85864.00	1000	21265.42
KA	123	13.124.49	1.61E+08	0.003289	14554816
SIZE	123	21.962.42	28.85864	9.272282	4.584247
KP		2.88E+10	6.82E+11	17037.33	1.14E+11

Sumber : data sekunder diolah

Dari hasil statistik di atas menunjukkan bahwa nilai variabel tobins'q memiliki nilai mean sebesar $1.58E+09$ dan deviasi standar sebesar $1.06E+10$, Nilai maksimum sebesar $1.07+E11$ dan nilai minimum -2.940357 . Return on equity (ROE) menghasilkan nilai mean ROE sebesar 1595.203 dan nilai deviasi standar sebesar 3941.485, Nilai maksimum sebesar 13.454.00, nilai minimum sebesar -18783.00. Pada variabel Earnings Respons Coeficient (ERC) untuk nilai rata-rata, maksimum dan minimum dihasilkan nilai yang sama sebesar $9.67E-10$ yang menunjukkan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada sampel penelitian ini adalah sama dan dengan standar deviasi sebesar 0.000 yang menunjukkan laba yang dihasilkan perusahaan rendah. Untuk variabel corporate governance memiliki nilai rata-rata sebesar 12.266.33 dengan nilai standar deviasi sebesar 21.265.42 dan nilai maksimum sebesar 85.864.00 dan nilai minimum sebesar 1000 menunjukkan bahwa penerapan corporate governance pada perusahaan-perusahaan di Indonesia belum begitu bagus karena dari hasil pemeringkatan yang dilakukan oleh CGPI dari tahun 2001-2005 masih banyak perusahaan yang belum menerapkan *corporate governance*.

Deskripsi statistik untuk setiap variabel kontrol, untuk komposisi aktiva (KA) nilai mean sebesar 13.124.49 dan nilai standar deviasi sebesar 14.554.86 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar $1.61E+08$ dan nilai minimum sebesar 0.003289. Hal ini menunjukkan komposisi aktiva yang dihasilkan oleh seluruh perusahaan hanya sebesar $1.61E+08$ yang berarti aktiva perusahaan terhadap penerapan corporate governance yang telah dilakukan oleh perusahaan belum begitu baik. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai mean sebesar 21.96242 dan standar deviasi sebesar 45.842.47 dengan nilai maksimum sebesar 28.85864 dan nilai minimum sebesar 9.272282 yang menunjukkan ukuran perusahaan sangat besar terhadap *corporate governance* baik pada perusahaan besar maupun perusahaan kecil sangat besar. Sedangkan statistik deskriptif untuk kesempatan bertumbuh (KP) menghasilkan nilai rata-rata sebesar $2.88E+10$ dan nilai deviasi standar sebesar $1.14E+11$ dengan nilai maksimum sebesar $6.82E+11$ dan nilai minimum sebesar 1.703.733 menunjukkan bahwa kesempatan pertumbuhan tidak berpengaruh begitu besar terhadap penerapan corporate governance yang telah dilakukan oleh perusahaan.

5.1 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan variabel dependen tobins' q disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Regresi *Ordinary Least Square* (Variabel dependen = Tobins'q)

Variabel	Dengan Variabel Kontrol		Tanpa Variabel Kontrol	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	0.498775	0.0003	0.572738	0.0000
CG	-3.67E-05	0.0001	-4.43E-05	0.0000
KA	3.73E-09	0.0100		
SIZE	0.000581	0.9106		
KP	8.78E-14	0.7380		
R-squared	0.220590		0.210741	
Adjusted R-squared	0.185162		0.201971	
F-statistik	6.226467		24.03097	
Prob (F-statistic)	0.000185		0.000004	
Durbin-Watson stat	1.836943		1.798800	

Sumber : data sekunder diolah

Tabel 4.2 diketahui hasil regresi yang dilakukan untuk pengujian hipotesis H1 tanpa memasukkan variabel kontrol terlihat bahwa CG memiliki nilai koefisien sebesar -4.43E-05 dengan t hitung sebesar -4.902.139 dan signifikan dengan probabilitas 0.0000 ($p\text{-value} < 0,05$). Ini memberikan bukti bahwa corporate governance berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Sedangkan dengan menggunakan variabel kontrol, yaitu komposisi aktiva, ukuran perusahaan, dan kesempatan bertumbuh dimasukkan dalam regresi kedua diperoleh t statistik yang negatif untuk variabel CG sebesar -4.098962 dengan nilai koefisien sebesar -3.67E-05 dan signifikan dengan probabilitas sebesar 0.0001 ($p\text{-value} < 0,05$) ini mengindikasikan bahwa variabel corporate governance tanpa variabel kontrol lebih berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan dibandingkan dengan menggunakan variabel kontrol. Dari tabel 4 juga dapat dilihat bahwa tidak satupun variabel kontrol yang berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan. Dari hasil model regresi dengan menggunakan tobins'q sebagai variabel dependennya baik variabel corporate governance maupun variabel-variabel kontrol secara statistik tidak mempengaruhi kinerja pasar perusahaan. Hal ini dikarenakan respon pasar terhadap penerapan corporate

governance tidak bisa secara langsung akan tetapi membutuhkan waktu. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2004).

Variabel kontrol KA menunjukkan nilai t-statistik yang positif 2.634394 dengan nilai koefisien 3.73E-09 signifikan dengan probabilitas 0.0100 ($p\text{-value} < 0,05$) menunjukkan bahwa komposisi aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Komposisi aktiva yang positif menunjukkan bahwa pengaruh dari aktiva terhadap kinerja perusahaan sangat besar sehingga perusahaan yang telah menerapkan corporate governance dengan baik akan menghasilkan komposisi aktiva yang besar yang sangat berpengaruh terhadap penerapan corporate governance.

Variabel kontrol SIZE menunjukkan hasil yang positif 0.112617 dengan nilai koefisien 0.000581 dan tidak signifikan dengan probabilitas 0.9106 ($p\text{-value} > 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja pasar perusahaan tidak signifikan. Hal ini berarti baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil sama-sama membutuhkan mekanisme corporate governance yang baik. Bagi perusahaan besar corporate governance diperlukan untuk mengurangi masalah keagenan sedangkan bagi perusahaan kecil corporate governance digunakan untuk penggunaan dana eksternal sehingga membutuhkan mekanisme corporate governance yang baik.

Variabel kontrol KP menunjukkan hasil yang 0.335594 dengan nilai koefisien 8.78E-14 tidak signifikan dengan probabilitas 0.7380 ($p\text{-value} > 0,05$) ini berarti kesempatan bertumbuh perusahaan menunjukkan arah yang positif dengan kinerja pasar perusahaan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki kesempatan pertumbuhan yang tinggi pada umumnya membutuhkan dana eksternal untuk melakukan ekspansi, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam penerapan *corporate governance* dalam rangka menurunkan biaya modal. (Klapper dan Love, 2002).

Dengan membandingkan kedua hasil persamaan regresi tersebut diatas, secara keseluruhan terlihat bahwa tanpa memasukkan variabel kontrol pada persamaan regresi kedua semakin memperkuat variabel independen utama menjelaskan variabel dependen (Tobins'q), yang dapat dilihat dari penurunan F statistik secara keseluruhan dan peningkatan adjusted R-squared. Nilai F statistik tanpa memasukkan variabel kontrol sebesar 24.03097 dengan nilai probabilitas 0.000004 dengan nilai adjusted R-squared

sebesar 20.1971 sedangkan nilai F statistic dengan memasukkan variable control sebesar 6.226467 dengan probabilitas 0.000185 dengan nilai adjusted R-squared sebesar 18.5162 %. Tanpa memasukkan variabel kontrol pada persamaan regresi kedua menunjukkan 20.1971 % variasi dari tobins'q bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel corporate governance. Sehingga hipotesis **H1** yang menyatakan bahwa kinerja pasar berpengaruh terhadap corporate governance **tidak diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lastanti (2001) dan Darmawati (2004).

Tabel 4.3 Hasil Regresi *Ordinary Least Square* (Variabel dependen = ROE)

Variabel	Dengan Variabel Kontrol		Tanpa Variabel Kontrol	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	506.2281	0.5038	1764.957	0.0000
CG	-0.008318	0.2929	-0.005471	0.5080
KA	0.202714	0.3902		
SIZE	66.36993	0.0513		
KP	5.81E-10	0.6694		
R-squared		0.054213		0.003995
Adjusted R-squared		0.009706		-0.005060
F-statistik		1.218068		0.441159
Prob (F-statistic)		0.309214		0.507954
Durbin-Watson stat		2.131005		2.019324

Sumber : data sekunder diolah

Hasil regresi hipotesis H2 tanpa memasukkan variabel kontrol terlihat bahwa CG memiliki nilai koefisien sebesar -0.005471 dengan t hitung sebesar -0.664198 dan tidak signifikan dengan probabilitas 0.5080 ($p\text{-value} > 0,05$). Ini memberikan bukti bahwa corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasi perusahaan. Ini berarti semakin negatif nilai *corporate governance* berarti semakin buruk kinerja operasi perusahaan terutama pada perusahaan-perusahaan yang belum menerapkan corporate governance. Dengan memasukkan variabel kontrol menunjukkan nilai t hitung CG yang negatif sebesar -1.058418 dengan nilai koefisien -0.008318 dengan probabilitas sebesar 0.2929 ($p\text{-value} < 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa tanpa dengan memasukkan *corporate governance* tidak signifikan pengaruhnya terhadap kinerja operasi perusahaan.

Variabel kontrol KA menunjukkan hasil yang positif 0.863692 dengan nilai koefisien 0.202714 signifikan dengan probabilitas 0.3902 ($p\text{-value} > 0,05$) menunjukkan

bahwa komposisi aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja operasi perusahaan.

Variabel kontrol SIZE menunjukkan arah yang positif 1.976766 dengan nilai koefisien 66.36993 dan tidak signifikan dengan probabilitas 0.0513 ($p\text{-value} > 0,05$) artinya juga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja operasi perusahaan tetapi pengaruh yang ditunjukkan tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar memiliki masalah keagenan lebih besar sulit dimonitor sehingga membutuhkan corporate governance yang lebih baik. Disisi lain, perusahaan kecil bisa memiliki kesempatan pertumbuhan yang tinggi, sehingga membutuhkan dana eksternal untuk melakukan ekspansi dan membutuhkan *corporate governance* yang lebih baik.

Variabel kontrol KP menunjukkan hasil yang positif 0.428.408 dan nilai koefisien $5.81E-10$ tidak signifikan dengan probabilitas 0.6694 ($p\text{-value} > 0,05$) ini berarti kesempatan bertumbuh perusahaan menunjukkan arah yang positif dengan kinerja operasi perusahaan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasi perusahaan. Secara keseluruhan terlihat bahwa dengan memasukkan variabel kontrol pada persamaan regresi kedua semakin memperkuat variabel independen utama menjelaskan secara bersama-sama variabel dependen (ROE), yang dapat dilihat dari penurunan F statistik secara keseluruhan dan peningkatan adjusted R-squared. Nilai F statistik tanpa memasukkan variabel kontrol sebesar 0.441159 dengan nilai probabilitas 0.507954 dengan nilai adjusted R-squared sebesar -0.005060 sedangkan nilai F statistic dengan memasukkan variabel kontrol sebesar 1.218068 dengan probabilitas 0.309214 dengan nilai adjusted R-squared sebesar 0.009706 Dengan memasukkan variabel kontrol pada persamaan regresi kedua menunjukkan nilai adjusted R-square sangat kecil hanya sebesar 0.009706 variasi dari ROE bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel corporate governance.

Sehingga dari kedua persamaan regresi sebelumnya dapat disimpulkan dan dengan memasukkan variabel kontrol, variabel *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja operasi perusahaan. Dengan demikian **H2 tidak diterima** bahwa corporate governance berpengaruh terhadap kinerja operasi perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2004).

Hasil regresi Ordinary Least Square dengan variabel dependen ERC dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Regresi *Ordinary Least Square* (Variabel dependen = ERC)

Variabel	Dengan Variabel Kontrol		Tanpa Variabel Kontrol	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	9.67E-10	0.0000	9.67E-10	0.0000
CG	2.84E-27	0.0001	-1.99E-27	0.0000
KA	-1.30E-30	0.0003		
SIZE	-3.53E-23	0.0000		
KP	-3.57E-34	0.0007		
Mean dependent		9.67E-10	9.67E-10	
S.E. of regression		2.74E-23	2.45 E-24	
S.D. dependent		0.000000	0.000000	
Sum squared resid		1.88E-44	3.53 E-46	
Durbin-Watson stat		2.036935	0.941482	

Sumber : data sekunder diolah

Hasil regresi pengujian hipotesis H3 tanpa memasukkan variable kontrol terlihat bahwa CG memiliki nilai koefisien sebesar- 1.99E-27 dengan t hitung sebesar -7.345573 dan signifikan dengan probabilitas 0.0000 ($p\text{-value} < 0,05$). Ini memberikan bukti bahwa corporate governance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Ini berarti semakin negatif nilai corporate governance berarti semakin kecil laba yang dihasilkan pada perusahaan-perusahaan yang belum menerapkan corporate governance Dengan memasukkan variable kontrol menunjukkan nilai t hitung yang positif sebesar 4.551181 dengan nilai koefisien 2.84E-27 dan signifikan dengan probabilitas sebesar 0.0001 ($p\text{-value} < 0,05$) ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang sudah menerapkan *corporate governance* dengan baik akan menghasilkan kualitas laba yang baik pula. Hal ini semakin membutuhkan bahwa mekanisme *corporate governance* mampu meningkatkan kualitas laba karena dapat mengurangi manipulasi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Boediono (2005), dan Siallagan (2006).

Variabel kontrol KA menunjukkan hasil t hitung yang negative -4.166384 dengan nilai koefisien -1.30E-30 signifikan dengan probabilitas 0.0003 ($p\text{-value} < 0,05$) menunjukkan bahwa komposisi aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini berarti komposisi aktiva berpengaruh terhadap kualitas laba yang

akan dihasilkan oleh perusahaan yang dapat dilihat dari aktiva tetap yang dihasilkan perusahaan terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan terutama pada perusahaan yang telah menerapkan corporate governance dengan baik. Dari komposisi aktiva perusahaan akan terlihat seberapa besar pengaruh kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap penerapan corporate governance perusahaan.

Variabel kontrol SIZE menunjukkan hasil yang negatif -4.999245 dengan nilai koefisien -3.53E-23 dan signifikan dengan probabilitas 0.0000 ($p\text{-value} < 0,05$) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dan signifikan, yang berarti baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Ukuran perusahaan hanya digunakan untuk membedakan jenis perusahaan serta resiko yang ditanggungnya sedangkan untuk kualitas laba yang dihasilkan masing-masing perusahaan tergantung dari kinerja perusahaan tersebut sehingga untuk menghasilkan kinerja yang baik dibutuhkan *corporate governance* yang baik pula sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat dan berkualitas.

Variabel kontrol KP menunjukkan hasil t hitung yang negatif -3.890929 dengan nilai koefisien -3.57E-34 dan signifikan dengan probabilitas 0.0007 ($p\text{-value} < 0,05$) ini berarti kesempatan bertumbuh perusahaan menunjukkan arah yang negative dengan kualitas laba. Hal ini berarti kesempatan pertumbuhan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Dengan kesempatan pertumbuhan yang tinggi maka perusahaan diharapkan dapat menghasilkan kualitas laba yang besar yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil persamaan regresi dengan tanpa menggunakan variabel kontrol variabel *corporate governance* nilai t hitung bersifat negatif yang berarti mengindikasikan bahwa semakin negatif semakin besar kesempatan manajemen untuk melakukan manipulasi laba, sedangkan dengan menggunakan variabel kontrol pengaruh *corporate governance* nilai t hitung menjadi positif yang mengindikasikan bahwa variabel kontrol mempunyai pengaruh yang besar terhadap penerapan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan. Semakin positif nilai t hitung dan koefisien corporate governance semakin baik kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan mekanisme *corporate governance* terbukti dapat mengurangi manipulasi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Sehingga hipotesis **H3** yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laba **diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Boediono (2005) dan Siallagan,dkk (2006).

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan yang diukur dengan *tobins'q* tidak terdukung. Pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja pasar perusahaan terbukti dari nilai *corporate governance* yang negatif terhadap nilai *tobins'q* (kinerja pasar). Kondisi ini mengindikasikan bahwa respon pasar terhadap implementasi *corporate governance* tidak bias secara langsung tetapi membutuhkan waktu.

Mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja operasi perusahaan yang diukur dengan ROE tidak terdukung. Hal ini tidak terbukti baik dengan atau tanpa variabel kontrol mempunyai nilai yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja operasi perusahaan. *Corporate governance* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja operasi perusahaan berarti mengindikasikan bahwa kinerja operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

Mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laba yang diukur dengan *Earnings Respons Coeficient* (ERC). Hal ini terbukti *corporate governance* menghasilkan nilai yang positif terhadap kualitas laba. Nilai *corporate governance* yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa kualitas laba akan sangat mempengaruhi kelangsungan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini hanya membuktikan pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dan kualitas laba sehingga tidak begitu terlihat pengaruhnya terhadap perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance*. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 123 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang masuk dalam pemeringkatan CGPI yang telah dilakukan IICG pada tahun 2001-2005. Penelitian ini hanya menggunakan rasio keuangan rasio *tobins'q* dan ROE untuk menggambarkan hubungan *corporate governance*, kinerja perusahaan, dan kualitas laba sehingga hasil yang didapat belum begitu maksimal.

5.3.1 Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya menguji hubungan *corporate governance* dengan reaksi pasar. Hal ini dimaksudkan agar terlihat perbedaan hasil yang terjadi pada kinerja

perusahaan, kualitas laba perusahaan apabila dilakukan penelitian terhadap reaksi pasar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode observasi agar sampel yang digunakan lebih banyak. Selain itu, peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan pengungkapan tentang implementasi *corporate governance* pada saat tahun fiskal yang dikeluarkan disekitar bulan maret tahun berikutnya kerana pasar membutuhkan waktu untuk bereaksi sehingga hasil yang diperoleh akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyoto, Kresnohadi,dkk, 2000, “Good Corporate governance dan Konsep Penegakkannya di BUMN dan lingkungan usahanya”, Usahawan, Oktober No. 10 th XXIX : 3-17.
- Boediono, Gideon SB.2005. “Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo. Hal 172-189.
- Baridwan, Anis, Belajar dari Pengalaman Thailand dalam Penerapan Good Corporate governance, Bahan Seminar.
- Black, Bernard S. ; H. Jang ; dan W. Kim. 2003.” Does Corporate governance affect firm value ? Evidence from Korea”. <http://papers.ssrn.com>
- Darmawati, Deni dkk. (2004). Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. Symposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar, 2-3 Desember 2004.
- Fidyati, Nisa. 2004.” Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap earnings management pada perusahaan Seasoned Equity Offering (SEO)”, *jurnal kompetensi*, vol. 2, No.1, hal 1-23.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2000, Corporate governance.
- Jensen, Michel C. dan W.H. Meckling. 1976. “Theory of The Firm : Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360.
- Johnson, Simon, P. Boone; A. Breach; dan E. Fridman.2000. “Corporate governance in Asian financial crisis”. *Journal of Financial Economics*, 58, hal.141-186.
- Klapper, Leora F. and I. Love. 2000. “Corporate governance, Investor protection, and performance in emerging markets”. *World Bank Working Paper*. <http://ssrn.com>
- KNKCG. 2001. Pedoman Good Corporate governance ref. 4.0.
- Lastanti, S. Hexana. 2001. “ Hubungan Struktur Corporate governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar “. *Procceding Konferensi Nasional Akuntansi*. hal.1-17.
- Mitton, T. 2002. “Across-firm analysis of the impact of corporate governance on the East Asian financial crisis”. *Journal of Financial Economics*.
- NCCG,” Komite Nasional Kebijakan Corporate governance”, 2001, Pedoman Good Corporate governance.
- OECD. 1999. OECD ”Principal of Corporate governance”.

- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. "Mekanisme Corporate governance, Kualitas Laba, dan, Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XI. Padang. hal. 1-24.
- Shleifer, A dan R.W. Vishny. (1997). *A Survey of Corporate Governance*. Journal of Finance, Vol 52.No.2 Juni. 737-783.
- Syakhorza, Akhmad, 2000, "Bagaimana mengukur Kinerja terciptanya Good Corporate governance", Usahawan, Oktober No.10 th XXIX : 18-24.
- Syafrudin. 2004." Penengaruh Earnings Respon Coefficient terhadap harga saham dan reaksi pasar ". *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar Bali . hal 754-765.
- The Indonesian Institute for Corporate governance, (IICG) 2000, Corporate governance or Corporate Failure.